

PENGARUH PEMBAYARAN DIVIDEN TERHADAP KUALITAS LABA

Fiki

Indira Januarti¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of dividend payment on earnings quality. Measuring the quality of earnings in this study is proxied by the ADA (Absolute Value of performed-Adjusted Discretionary Accruals) which is based on research Kothari (2005). This study uses four control variables, they are firm size, external growth prospect, internal growth prospect, and debt structure. The population in this study consist of all listed firms in Indonesia Stock Exchange in years 2011-2015. Sampling method in this study is purposive sampling. The total sample in this study are 203 sample. Analysis technique that used in this study is multiple regression. The empirical result of this study show that dividend payment have no effect on earnings quality as indicated by higher ADA. It means, companies that pay dividends have lower earnings quality..

Keywords: earnings quality, dividend payment, and ADA (Absolute Value of Performed-Adjusted Discretionary Accruals)

PENDAHULUAN

Dividen merupakan distribusi laba kepada para pemegang investasi ekuitas yang sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu (PSAK 23, revisi 2014). Dividen dianggap sebagai salah satu sarana komunikasi untuk menunjukkan kinerja perusahaan dari manajemen kepada pemegang saham (Sirait dan Siregar, 2013). Pembayaran dividen oleh perusahaan dapat dijadikan sinyal bagi para pemegang saham dalam memprediksi laba perusahaan di masa mendatang (Hanlon dkk, 2007). Perbedaan informasi yang diperoleh antara manajemen dan pemegang saham dapat menyebabkan perbedaan persepsi, dimana manajer memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan pemegang saham (Al-Malkawi, 2007). Pemegang saham akan menginterpretasikan peningkatan (penurunan) pembayaran dividen oleh perusahaan sebagai sinyal yang baik (buruk) mengenai laba perusahaan di masa mendatang (Arnott dan Asness, 2003; Lukose dan Rao, 2004).

Penelitian sebelumnya yang menguji adanya hubungan antara pembagian dividen dengan kualitas laba yaitu penelitian Tong dan Miao (2011). Tong dan Miao (2011) menyatakan bahwa pembayaran dividen oleh perusahaan dapat dijadikan indikator kualitas laba yang baik. Penelitian selanjutnya yang menguji hubungan pembayaran dividen dengan kualitas laba yaitu penelitian Sirait dan Siregar (2013) yang menyatakan bahwa pembayaran dividen berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Status pembayaran dividen, kenaikan ukuran dividen dan persistensi dividen terbukti merupakan indikator laba yang berkualitas, sedangkan ukuran dividen yang dibayarkan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Ada beberapa penelitian lain yang menemukan hasil yang bertentangan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu penelitian Brav *et al*, (2005) yang mengungkapkan bahwa dividen memiliki kandungan informasi yang lemah mengenai laba perusahaan di masa mendatang. Selain itu, Ginting dan Komalasari (2013) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa pembayaran dividen tidak bisa digunakan sebagai sinyal atau indikator kualitas laba.

Hasil penelitian terkait pengaruh pembayaran dividen terhadap kualitas laba masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Ada perbedaan hasil dalam penelitian Sirait dan Siregar (2013), Tong dan Miao (2011) dengan Brav *et al.*, (2005). Topik penelitian tentang dividen juga merupakan topik yang menarik untuk diteliti di Indonesia dikarenakan selama lima tahun pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Sirait dan Siregar (2013). Terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sampel perusahaan, pengukuran variabel independen, dan tahun penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris bahwa perusahaan yang membayar dividen memiliki kualitas laba yang baik.

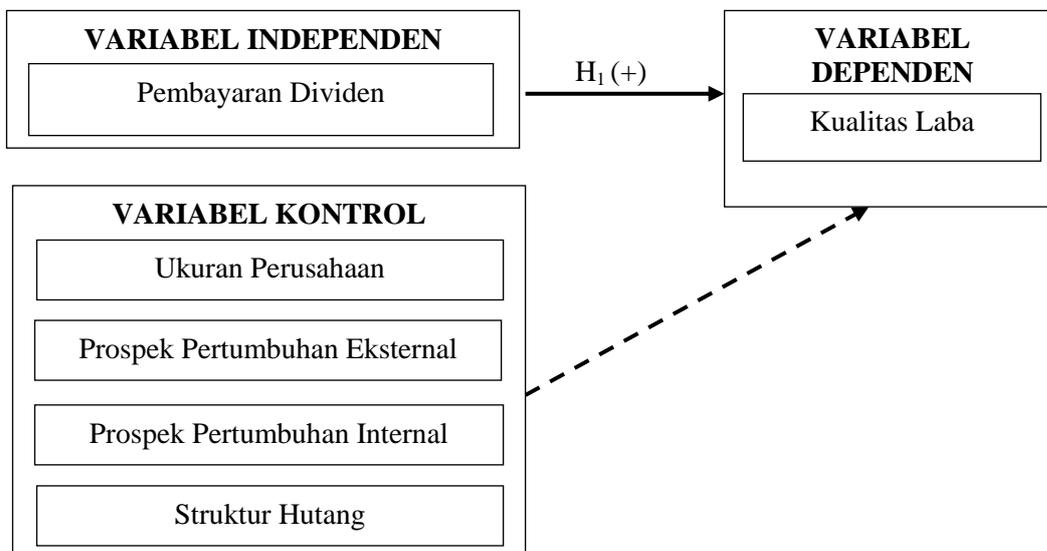
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini berdasarkan pada *dividend signaling theory*. Berdasarkan *dividend signaling theory*, pembayaran dividen oleh perusahaan merupakan sinyal mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang. Dividen dianggap memiliki kandungan informasi (*signaling*). Adanya anggapan ini disebabkan karena perbedaan informasi yang diperoleh antara manajer dan pemegang saham, dimana manajer mempunyai informasi khusus tentang kinerja perusahaan dan perkembangan perusahaan dimasa mendatang yang tidak tersedia diluar, sehingga para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal tentang prospek perusahaan dimasa mendatang. Perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik diyakini akan membagikan dividen sebagai sinyal prospek masa depan perusahaan (Al-Malkawi, 2007).

Pemegang saham akan menginterpretasikan peningkatan (penurunan) pembayaran dividen oleh perusahaan sebagai sinyal yang baik (buruk) mengenai laba perusahaan di masa mendatang (Arnott dan Asness, 2003; Lukose dan Rao, 2004). Hanya perusahaan dengan kualitas baik yang dapat mengirimkan sinyal ke pasar melalui dividen, sedangkan perusahaan dengan kualitas rendah tidak dapat melakukannya karena adanya *signaling costs* (Al-Malkawi, 2007).

Berdasarkan penjabaran mengenai pengaruh pembayaran dividen terhadap kualitas laba, maka dapat dibuat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh Pembayaran Dividen terhadap Kualitas Laba

Dividend signaling theory menjelaskan bahwa pembayaran dividen oleh perusahaan merupakan *signaling tool* yang dapat dijadikan sinyal mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang. Hal ini dikarenakan dividen memiliki kandungan informasi (*signaling*). Perusahaan yang mempunyai kualitas laba yang baik diyakini akan membagikan dividen sebagai sinyal prospek masa depan perusahaan (Al-Malkawi, 2007).

Perusahaan yang membagikan dividen diharapkan memiliki laba yang berkualitas. Ada dua argumen yang mendukung gagasan ini. Pertama, berawal dari teori keagenan, dividen dianggap mempunyai peran dalam meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Easterbrook dalam Siregar dan Sirait (2013) berpendapat bahwa dividen berperan dalam meminimalkan biaya agensi dengan membantu pasar modal mengawasi tindakan dan kinerja manajer, sehingga mempersulit manajer untuk melakukan manipulasi laba. Myers (2000) menyatakan bahwa sulit mencegah orang dalam (manajer) untuk menyalahgunakan arus kas. Dividen dianggap sebagai sarana komunikasi dari manajer kepada pemegang saham untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang telah dicapai (Sirait dan Siregar, 2013). Oleh karena itu perusahaan diharapkan membagikan dividen secara teratur.

Argumen kedua yaitu terlalu sulit (mahal) bagi manajer untuk membagikan dividen tunai apabila laba yang dihasilkan tidak menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya, karena pembagian dividen memerlukan arus kas sesungguhnya (Tong dan Miao, 2010). Breeden (2003) menyatakan bahwa dividen merupakan salah satu metode untuk mengukur kewajaran dari laba yang dilaporkan.

Kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan pengukuran berbasis akrual. Berdasarkan penelitian Kothari *et al* (2005), proksi kualitas laba yang digunakan yaitu ADA (Absolute Value of Performance-Adjusted Discretionary Accrual). Nilai ADA yang semakin besar menunjukkan bahwa kualitas laba yang kurang baik karena tingginya *discretionary accruals*. Kualitas laba yang baik ditunjukkan dengan nilai ADA yang kecil (Sirait dan Siregar, 2012).

Hipotesis ini didukung oleh Tong dan Miao (2011) yang menguji pengaruh pembayaran dividen terhadap kualitas laba. Hasilnya, perusahaan yang membayarkan dividen mempunyai kualitas laba yang lebih baik dibanding dengan perusahaan yang tidak membayar dividen. Penelitian Glassman (2005) juga menyatakan bahwa perusahaan yang membayar dividen cenderung untuk tidak memanipulasi laba karena laba yang dimanipulasi tidak menghasilkan arus kas masuk yang diperlukan untuk membayar dividen. Breeden (2003) juga menyatakan bahwa dividen merupakan salah satu metode untuk mengukur kewajaran dari laba yang dilaporkan. Dari argumen diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Perusahaan yang membayar dividen memiliki kualitas laba yang baik.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini kualitas laba diuji menggunakan ukuran kualitas laba yaitu ADA (*Absolute Value of Performance-Adjusted Discretionary Accruals*). Ukuran kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran berbasis akrual. Operasionalisasi dari ukuran kualitas laba yang berdasarkan pada model Kothari *et al.* (2005) yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya, seperti penelitian Tong dan Miao (2011) dan Cheng *et al.* (2013) yaitu sebagai berikut:

$$TACC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \frac{1}{ASSET_{i,t}} + \beta_2(\Delta SALES_{i,t} - \Delta AR_{i,t}) + \beta_3 PPE_{i,t} + \beta_4 ROA_{i,t-1} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

TACCI,t : Total accruals

ASSETi,t : Total aset perusahaan

$\Delta SALES_{i,t} - \Delta ARI_{i,t}$: Perubahan penjualan dikurangi perubahan piutang perusahaan

PPEi,t : Aset tetap perusahaan

ROAi,t-1 : Return on asset

Ada empat variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (SIZE) yang diproksikan dengan logaritma natural total asset, prospek pertumbuhan eksternal (BTM) yang diproksikan oleh nilai buku dibagi nilai pasar ekuitas, prospek pertumbuhan internal (SGROWTH) yang diproksikan oleh pertumbuhan penjualan dan struktur utang (LEV) yang diproksikan oleh total utang dibagi nilai pasar ekuitas.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada dengan menggunakan kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut, maka kriteria penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 – 2015, 2. Laporan keuangan yang dilaporkan dalam mata uang rupiah, 3. Perusahaan manufaktur dengan ekuitas bernilai positif, 4. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk mengukur seluruh variabel yang diteliti, 5. Perusahaan yang membagikan dividen tunai.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu pembayaran dividen terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$EQ_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 DIV_{i,t} + \beta_2 SIZE_{i,t} + \beta_3 BTM_{i,t} + \beta_4 SGROWTH_{i,t} + \beta_5 LEV_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Di mana :

$EQ_{i,t}$: Kualitas laba yang diproksikan oleh ADA

α : Konstanta

$DIV_{i,t}$: Pembayaran dividen

$SIZE_{i,t}$: Ukuran Perusahaan

$BTM_{i,t}$: Prospek pertumbuhan Eksternal

$SGROWTH_{i,t}$: Prospek Pertumbuhan Internal

$LEV_{i,t}$: Struktur Utang

$\beta_1-\beta_3$: Koefisien regresi

$\varepsilon_{i,t}$: eror (variabel pengganggu)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang terdapat dalam tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2011-2015 yang menjadi populasi penelitian yaitu 692 perusahaan. Dari jumlah populasi tersebut diambil sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu sebesar 203 perusahaan. Berikut disajikan ringkasan hasil perolehan sampel pada tabel 1.

Tabel 1
Ringkasan Hasil Perolehan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015	692
Sampel penelitian yang tidak memenuhi kriteria sebagai berikut:	
1. Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang Rupiah	(108)
2. Perusahaan dengan ekuitas negatif	(31)
2. Data tidak lengkap untuk pengukuran variabel	(19)
Perusahaan yang tidak membagikan dividen tunai	(326)
Jumlah sampel yang digunakan	208
Data <i>Outlier</i>	(5)
Jumlah sampel akhir	203

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 2
Statistik Deskriptif

VARIABEL	Minimum	Maksimum	Rerata	Median	Simpangan Baku
ADA	0,000	0,436	0,063	0,044	0,069
DIV (dalam Rp. jutaan)	480	12.250.000	584.593	42.38	1.701.421
SIZE	25,308	32,151	28,614	28,418	1,633
BTM	0,017	8,355	0,813	0,504	0,917
SGROWTH	-0,299	0,483	0,108	0,117	0,127
LEV	0,014	15,764	0,897	0,259	1,926

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Dari tabel 2 analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai kualitas laba perusahaan yang diukur menggunakan ADA (*absolute discretionary accruals*) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,436. Nilai rata-rata sebesar 0,063 dan nilai tengahnya sebesar 0,044 sedangkan deviasi standarnya sebesar 0,069. Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai median, hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan manufaktur rendah atau kurang baik. Variabel independen yaitu jumlah dividen yang dibagikan (DIV) memiliki nilai minimum sebesar Rp 480 juta, nilai maksimum sebesar Rp 12.250.000. Nilai rata-rata sebesar Rp 584.593 juta dan nilai tengah sebesar Rp 42.375 juta sedangkan deviasi standar menunjukkan sebesar Rp 1.701.421 juta. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai median menunjukkan bahwa pembayaran dividen tunai oleh perusahaan termasuk tinggi atau besar.

Variabel kontrol yang pertama yaitu ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata-rata sebesar 28,614, BTM memiliki nilai rata-rata sebesar 0,813, variabel prospek pertumbuhan internal perusahaan SGROWTH memiliki nilai rata-rata sebesar 0,108 dan variabel kontrol yang terakhir yaitu struktur utang (LEV) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,897.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penilaian kesesuaian model regresi (*goodness of fit*), nilai signifikansi *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Test)* menunjukkan angka sebesar 0,998. Nilai yang dihasilkan tersebut lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan layak dipakai untuk menganalisis pengaruh pembayaran dividen terhadap kualitas laba. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	1,217	1,303	,934	,352
DIV	0,000	,000	2,664	,008
SIZE	-,049	,045	-1,094	,275
BTM	-,085	,101	-,844	,400
SGROWTH	,364	,551	,661	,509
LEV	,181	,045	4,016	,000

a. Dependent Variable: ADA

b. Note: *significant at the 0,05 levels, respectively

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hipotesis yang menyatakan perusahaan yang membayar dividen memiliki kualitas laba yang baik akan diterima apabila koefisien variabel DIV bernilai negatif terhadap ADA dan memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel DIV mempunyai koefisien β sebesar 0,000 dan signifikan dengan nilai sebesar 0,008. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang membayar dividen justru memiliki nilai ADA yang tinggi atau dengan kata lain bahwa perusahaan yang membayar dividen memiliki kualitas laba yang jelek. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Brav *et al.* (2005) yang menyatakan bahwa dividen memiliki kandungan informasi yang lemah mengenai laba perusahaan yang akan datang. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak mendukung hipotesis sehingga **hipotesis ditolak**.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris bahwa perusahaan yang membayar dividen memiliki kualitas laba yang baik. Penelitian ini menggunakan 203 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil analisis regresi, kesimpulan yang bisa diambil dalam penelitian ini yaitu pembayaran dividen oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan yang membayar dividen memiliki kualitas laba yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan membagikan dividen tidak menjamin perusahaan akan memiliki laba yang berkualitas.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini seperti sampel penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur, keterbatasan fitur dividen yang digunakan serta variabel independen. Terlepas dari keterbatasan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pertumbuhan literatur akuntansi, acuan untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan informasi kepada

pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan dividen dan kualitas laba.

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengikutsertakan perusahaan non manufaktur, menggunakan fitur dividen lainnya seperti *share repurchase* dan menambahkan variabel independen.

REFERENSI

- Adaoglu, C. 2000. "Instability in the dividend policy of the Istanbul Stock Exchange (ISE) corporations: evidence from an emerging market". *Emerging Markets Review*, Vol. 1 No. 3, pp. 252-270.
- Al-Malkawi, H. N. 2007. Determinant of Corporate Dividend Policy in Jordan: An Application of Tobit Model, *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 23 (2), hal. 44-70
- Arnott, R. D. dan C. S. Asness. 2003. Surprise! Higher dividends = higher earning growth. *Financial Analysis Journal*, Vol. 59, No.1: 70-87.
- Bhattacharya, S. 1979. Imperfect information, dividend policy, and "the bird in the hand" Fallacy. *Journal of Economics*, Vol. 10, No. 1: 259- 270.
- Bloomberg Businessweek (2017) , *Data Keuangan Perusahaan Manufaktur*.
- Brav, A., J. Graham, C. Harvey, dan R. Michaely. 2005. Payout policy in 21st century. *Journal of Financial Economics* 77: 483-527.
- Breeden, R. 2003. Restoring trust. The United States District Court for the Southern District of New York. <http://law.du.edu/images/uploads/restoring-trust.pdf>.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Tahunan. www.idx.co.id
- Callen, L. J., S. W. G. Robb, dan Segal. 2008. Revenue manipulation and restatements by loss firms. *University of Toronto Working Paper*.
- Caskey, J., dan M. Hanlon. 2005. Do dividends indicate honesty? The relation between dividends and the quality of earnings. Working paper, University of Michigan.
- Chen, S., T. Shevlin, dan Y. Tong. 2007. Does the pricing of financial reporting quality change around dividend changes? *Journal of Accounting Research* 45: 1-40.
- Cheng, C.S.A., Johnston, J. and Liu, C.Z. 2013, "The supplemental role of operating cash flows in explaining share returns: effect of various measures of earnings quality", *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 21 No. 1, pp. 53-71.
- DeAngelo, H., L. DeAngelo dan R. Stulz. 2006. Dividend policy and the earned/contributed capital mix: A test of the life-cycle theory. *Journal of Financial Economics* 81: 227–254.
- Dechow, P. dan C. Schrand. 2004. Earnings quality. Charlottesville, VA: Research Foundation of CFA Institute Monograph.
- Dechow, P. dan I. Dichev. 2002. The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The Accounting Review* 77: 35–59.
- Dechow, Patricia, Weili Ge, Catherine Schrand, 2010. "Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinant and Their Consequences", Working Paper.
- DeFond, M., dan J. Jiambalvo. 1994. Debt covenant violation and manipulation of accruals. *Journal of Accounting and Economics* 17: 145-177.
- Dichev, Iliia D., and Douglas J. Skinner. September 2002. "Large-Sample Evidence on the Debt Covenant Hypothesis." *Journal of Accounting Research*, Vol. 40, No. 4. pp.1091-1123.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. and Schipper, K. 2005. "The market pricing of accruals quality", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 39 No. 2, pp. 295-327.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Ginting, Kris Semionta dan Puput Tri Komalasari. 2013. Pengaruh Dividen terhadap Kualitas Laba Perusahaan : *Jurnal Manajemen Keuangan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga.
- Glassman, J. 2005. When numbers don't add up. *Kiplinger's* (August): 32-34.
- Hanlon, M., J. Myers, dan T. Shevlin. 2007. Are dividends informative about future earnings? Working paper, University of Washington.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt dan T.D. Warfield. 2013. *Intermediate Accounting 15 th Edition*. WileyPlus
- Kothari, S., A. Leone, dan C. Wasley. 2005. Performance matched discretionary accruals measures. *Journal of Accounting and Economics* 39: 163–197.
- Lukose, J. dan S. N. Rao. 2004. Dividend changes, profitability, and earnings – a study of Indian manufacturing firms.
- McNichols, M. 2002. Discussion of the quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The Accounting Review* 77: 61–69.
- Myers, S. 2000. Outside equity. *The Journal of Finance* 55: 1005 – 1037.
- Nugraha, Vendy C, 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Earnings Management) dalam Industri Manufaktur dan Non Manufaktur. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (Revisi 2014) *Pendapatan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2010). *Corporate Finance 9th edition*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Schipper, K. dan L. Vincent. 2003. Earnings quality. *Accounting Horizons* 17, 235-250.
- Sirait, Febriela. 2012. Hubungan Pembagian Dividen Dengan Kualitas Laba. Universitas Indonesia.
- Sirait, Febriela. 2013. Dividend payment and earnings quality : evidence from Indonesia. *International Journal of Accounting and Information Management*. Vol.22 No.2.
- Skinner, D. J. dan E. Soltes. 2009. What do dividends tell us about earnings quality? *Review of Accounting Studies*.
- Subramanyam, K.R dan John J.Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tong, Y. H., dan B. Miao. 2011. Are dividends associated with the quality of earnings? *Accounting Horizons* 25: 183 – 205.
- Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wariato, Paulina. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 8, No. 6, Hal. 65-81.